

## Alternatif Pembiayaan Modal Usaha Dari Perusahaan Leasing atau Perbankan

Tito Malindo <sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>\*)</sup>Correspondence Author: , [Titomalindom@gmail.com](mailto:Titomalindom@gmail.com), Mojokerto, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2320>

### Abstrak

Industri pembiayaan di Indonesia mula berkembang semula dalam beberapa tahun terakhir setelah mengalami kemerosotan akibat krisis kewangan Asia pada tahun 1997-1999. Pertumbuhan ini berterusan walaupun ada gangguan semasa pandemik COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2022, yang menyebabkan perlambatan ekonomi global dan domestik. Hal ini dapat dilihat daripada banyaknya perusahaan di Indonesia yang kembali mempergunakan perkhidmatan pembiayaan untuk pengadaan modal dan aset tetap. Kebijakan keuangan pendahuluan rendah yang ditawarkan oleh perusahaan pembiayaan menarik bagi perusahaan yang memerlukan modal tambahan untuk mengembangkan perniagaan mereka. Kajian ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui alternatif pendanaan yang dipilih perusahaan dalam pengadaan aktiva tetapnya yaitu dengan alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) ataupun dengan kredit bank. Analisis ini mempergunakan variable bebas yaitu alternatif pendanaan sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank. Variabel terikatnya yaitu pengambilan keputusan perusahaan untuk pengadaan aktiva tetap pada perusahaan. Sampelnya satu unit mesin digital printing yang ada pada CV. Nusa Prima. Kajian ilmiah ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan kajian ilmiah deskriptif dan komparatif mempergunakan teknik analisis data *present value cash outflow*. Alternatif pendanaan yang dipilih oleh CV. Nusa Prima pada tahun 2023 dalam pengadaan aktiva tetapnya berupa 1 unit Mesin Digital Printing seharga Rp. 1.000.000.000 yaitu mempergunakan alternatif pendanaan dengan Bank.

**Kata Kunci:** Aktiva Tetap, Leasing, Kredit Bank, Total Present Value Cash Outflow.

### Abstract

*The financing industry in Indonesia has begun to develop again in recent years after experiencing a decline due to the Asian financial crisis in 1997-1999. This growth continued despite disruptions during the COVID-19 pandemic from 2020 to 2022, which caused a global and domestic economic slowdown. This can be seen from the number of companies in Indonesia that are returning to using financing services to procure capital and fixed assets. The low introductory financing policies offered by finance companies are attractive to companies that require additional capital to expand their business. This scientific study aims to find out the funding alternative that companies choose in procuring their fixed assets, namely alternative funding from leasing or bank credit. This analysis uses independent variables, namely alternative funding for leasing and bank credit. The dependent variable is company decision making for procuring fixed assets in the company. The sample is one unit of digital printing machine at CV. Nusa Prima. This scientific study was carried out using quantitative methods with a descriptive and comparative scientific study approach using present value cash outflow data analysis techniques. The funding alternative chosen by CV. Nusa Prima in 2023 will procure fixed assets in the form of 1 unit of Digital Printing Machine for IDR. 1,000,000,000, namely using alternative funding with the bank.*

**Keywords:** Fixed Assets, Leasing, Bank Credit, Total Present Value Cash Outflow.

## **PENDAHULUAN**

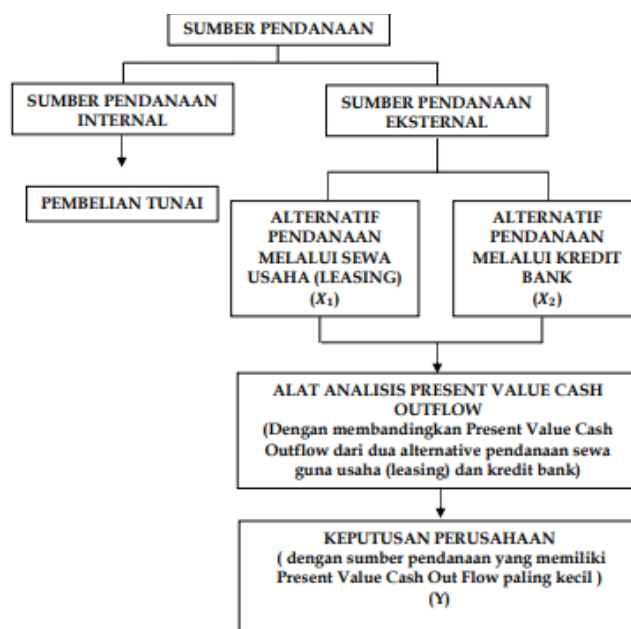
Industri pembiayaan di Indonesia mula berkembang semula dalam beberapa tahun terakhir setelah mengalami kemerosotan akibat krisis kewangan Asia pada tahun 1997-1999. Pertumbuhan ini berterusan walaupun ada gangguan semasa pandemik COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2022, yang menyebabkan perlambatan ekonomi global dan domestik. Semasa pandemik, banyak perusahaan mengalami kesulitan kewangan dan penurunan daya beli yang mengakibatkan penurunan permintaan terhadap pembiayaan. Namun, selepas memasuki fasa pemulihan, terutamanya pada tahun 2022 dan seterusnya, industri pembiayaan mula pulih dengan penyesuaian strategi digital dan dasar rangsangan daripada pemerintah untuk menyokong pertumbuhan ekonomi (Bella & Amaniyah, 2021).

Hal ini dapat dilihat daripada banyaknya perusahaan di Indonesia yang kembali mempergunakan perkhidmatan pembiayaan untuk pengadaan modal dan aset tetap. Dalam suasana ketidakpastian ekonomi, perusahaan pembiayaan menawarkan fleksibiliti melalui kebijakan keuangan pendahuluan yang rendah dan tempoh pembayaran yang lebih panjang, yang menarik bagi perusahaan yang ingin mengembangkan perniagaan tanpa terbeban dengan modal besar di awal. Pandemik COVID-19 juga mempercepatkan penggunaan teknologi digital dalam sektor pembiayaan, menjadikan proses permohonan dan pengurusan pembiayaan lebih efisien dan mudah diakses oleh pengusaha (Suciati et al., 2023). Ini dapat dilihat daripada banyaknya Perusahaan di Indonesia yang mempergunakan perkhidmatan pembiayaan untuk pengadaan aset tetap. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kadar faedah dan strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan, terutamanya dalam hal wang pendahuluan yang rendah. Kebijakan keuangan pendahuluan rendah yang ditawarkan oleh perusahaan pembiayaan menjadi daya tarik bagi perusahaan yang memerlukan barang modal tertentu. Ini ialah strategi penting untuk meningkatkan jualan dalam keadaan sukar akibat penurunan daya beli (Bella & Amaniyah, 2021).

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk suku bunga dan strategi yang ditetapkan oleh perusahaan pembiayaan, terutama dalam hal penyediaan modal usaha dengan uang pendahuluan yang rendah (Ridwan & Harahap, 2024). Kebijakan keuangan pendahuluan rendah yang ditawarkan oleh perusahaan pembiayaan menarik bagi perusahaan yang memerlukan modal tambahan untuk mengembangkan perniagaan mereka. Strategi ini penting bagi perusahaan pembiayaan untuk meningkatkan jualan dalam situasi sukar akibat

penurunan daya beli (Kasmir., 2017). Dengan uang pendahuluan rendah, perusahaan yang memerlukan modal usaha boleh mendapatkan pembiayaan tanpa perlu menyediakan uang pendahuluan yang besar, membolehkan operasi dan pengembangan perniagaan berjalan lancar. Pembiayaan modal usaha untuk perusahaan percetakan dan cetakan digital pada dasarnya ialah sama, di mana mesin cetak digital memainkan peranan penting dalam menyokong pengeluaran dan operasi. Alternatif pembiayaan untuk modal usaha, terutama dalam pengadaaan mesin cetak digital, boleh dilakukan melalui pelbagai sumber seperti modal sendiri, pinjaman koperasi, pinjaman BUMN, kredit bank, ataupun sewa guna usaha (leasing) (Ismiatama et al., 2023).

Mempergunakan modal/dana sendiri ialah pilihan yang paling banyak digunakan oleh pengusaha untuk membiayai perniagaan mereka (Suciati et al., 2023). Penggunaan dana ini boleh dilakukan jika mempunyai simpanan tunai di bank ataupun dalam bentuk dana pelaburan. Dengan dana sendiri, kita boleh lebih fleksibel dalam penggunaan jumlah dana pada bila-bila masa dan bebas daripada bunga, pemotongan keuntungan, dan tidak perlu berkongsi hasil dengan pihak lain. Walau bagaimanapun, mempergunakan dana sendiri juga mempunyai kelemahan seperti kurang kawalan dalam penggunaan dana, kecuaiian dalam pencatatan keuangan, dan jika mengalami kerugian, terpaksa menanggung kerugian tersebut sendiri.



Sumber : Data diolah, 2024

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## **METODE PENELITIAN**

Variabel Bebas (Independent Variable) ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam kajian ini terdapat dua variabel bebas iaitu: Alternatif pendanaan melalui sewa guna usaha (leasing) dan alternatif pendanaan dengan kredit bank.

Variabel Terikat (Dependent Variable) ialah variabel yang terpengaruh ataupun terikat dengan variabel bebas. Dalam kajian ini, variabel yang menjadi terikat ialah: Pengambilan keputusan untuk pengadaaan aset tetap (Mesin Digital Printing) di perusahaan.

Dalam setiap kajian, tentunya akan berhadapan dengan populasi, kerana dari situ data yang diperlukan untuk kajian akan diperoleh. Populasi yang dijelaskan oleh (Sugiono., 2019) ialah kawasan generalisasi kajian yang terdiri daripada objek ataupun subjek yang mempunyai kualiti dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh penyelidik untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dari kajian ini ialah aset tetap di CV. Nusa Prima. (Sugiono., 2019) juga menjelaskan bahawa sampel ialah bahagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Mengikut pengertian ini, pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut benar-benar sesuai dengan keperluan dalam kajian dan mewakili populasi. Sampel dari kajian ini ialah pendanaan modal usaha dalam pengadaaan aset tetap berupa 1 unit mesin digital printing di CV. Nusa Prima.

Menurut Sugiyono (Sugiono., 2019) jenis data kajian dapat dibagi menjadi dua, iaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ialah data yang diukur dengan skala numerik, sementara data kualitatif ialah data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik. Dalam kajian ini, penulis mempergunakan kedua-dua jenis data tersebut, iaitu data kuantitatif berbentuk angka dan data kualitatif dalam bentuk uraian dari perusahaan. Sumber data yang digunakan juga terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan bahagian kewangan CV. Nusa Prima, sementara data sekunder berasal dari data perusahaan terkait pengadaaan aset tetap dan maklumat pembiayaan melalui leasing dan kredit bank. Data sekunder merupakan hasil analisis dan interpretasi terhadap data yang telah ada sesuai dengan tujuan kajian.

Pengertian analisis data ialah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain (Arikunto, 2019). Teknik analisis data dalam kajian ini akan dinilai melalui perhitungan dan perbandingan antara present value cash outflow dari alternatif pendanaan sewa guna usaha (leasing) dengan present value cash outflow dari alternatif pendanaan kredit bank. Berikut tahapan analisis data dalam kajian ilmiah :

1) Menghitung present value leasing. Untuk hitung nilai kini (Present Value, PV) dari arus kas keluar pada alternatif leasing, pakai formula ini:

$$PV \text{ Leasing} = \frac{V_n L}{(1+r)^n}$$

Dimana : PV = Present Value

V<sub>n</sub>L = nilai aliran kas keluar leasing pada waktu ke-n

r = tingkat bunga leasing

n = lamanya waktu/periode angsuran leasing

2) Menghitung present value kredit bank. Untuk hitung nilai kini (Present Value, PV) dari arus kas keluar pada kredit bank, pakai formula ini:

$$PV \text{ Kredit Bank} = \frac{V_n B}{(1+r)^n}$$

Dimana : PV = Present Value

V<sub>n</sub>B = nilai aliran kas keluar bank pada waktu ke-n

r = tingkat bunga bank

n = lamanya waktu/periode angsuran bank

3) Bandingkan alternatif leasing dan kredit bank. Untuk bandingkan sumber pembiayaan leasing dan kredit bank, harus lihat beberapa hal ini: Pembayaran Angsuran: Bandingkan angsuran bulanan yang ditawarkan kedua alternatif. Aliran Kas Keluar Setelah Pajak: Lihat aliran kas keluar setelah pajak yang dikenakan. Present Value: Bandingkan nilai kini dari total arus kas keluar untuk kedua alternatif dengan tingkat diskaun yang sama.

4. Keputusan memilih alternatif pendanaan. Untuk pilih pendanaan yang lebih menguntungkan, bandingkan total biaya arus kas keluar saat ini. Bandingkan Total Cash

Outflow dari leasing dengan Total Cash Outflow dari kredit bank. Pilih yang punya Total Present Value Cash Out Flow yang paling kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keinginan CV. Nusa Prima dalam penambahan modal usaha untuk pengadaan aset tetap berupa satu unit mesin digital printing dihadapkan pada dua pilihan alternatif pendanaan yaitu sewa guna usaha (leasing) dan kredit bank. Data dan info tentang dua alternatif pendanaan ini diolah sedemikian rupa supaya bisa dihitung dan jadi bahan pertimbangan buat milih sumber pendanaan yang mana, dibawah ini.

**Tabel 1.** Perbandingan Pengadaan Aset Tetap pada Leasing dan Kredit Bank CV. Nusa Prima

Keterangan	Alternatif Pendanaan Leasing	Alternatif Pendanaan Kredit Bank
Harga Pendanaan Modal Usaha 1 unit Digital Print	Rp. 1.000.000.000	Rp. 1.000.000.000
Jangka Waktu Kontrak	12 Bulan	12 Bulan
Tingkat Bunga	0.55% per bulan	0.8292% per bulan
Uang Muka	Rp. 500.000.000	Rp. 500.000.000
Biaya Provisi	-	Rp. 5.000.000
Biaya Administrasi	Rp. 1.800.000	-
Tipe Bunga	Flat	Anuitas / Efektif
Tingkat Diskonto	0.006219	0.006219
Besarnya Angsuran Per Bulan	Rp. 44.137.680	Rp. 43.983.960

Sumber : Data diolah, 2024

Berlandaskan tabel di atas, diketahui perbandingan pendanaan untuk pengadaan aset tetap antara alternatif pendanaan leasing dan kredit bank oleh CV. Nusa Prima dalam pembelian 1 unit mesin digital printing dengan harga perolehan Rp. 1.000.000.000. Kedua alternatif pendanaan ini memiliki jangka waktu kontrak yang sama, yaitu 12 bulan (1 tahun). Dua pilihan alternatif tersebut memiliki tingkat bunga yang berbeda. Pada pendanaan leasing, bunga yang diberikan oleh pihak lessor ialah sebesar 0.55% per bulan, lebih rendah disandingkan bunga yang ditawarkan oleh pihak bank sebesar 0.8292% per bulan. Selain itu, dalam pembayaran uang muka, alternatif leasing mengharuskan pembayaran sebesar Rp. 500.000.000, sementara pada pendanaan kredit bank, uang muka yang diperlukan lebih tinggi, yaitu sebesar Rp. 500.000.000. Dalam hal biaya tambahan, alternatif pendanaan

leasing harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 1.800.000, sedangkan alternatif kredit bank dikenakan biaya provisi sebesar Rp. 5.000.000. Tipe bunga pada pendanaan leasing ialah flat, artinya besaran bunga tetap setiap bulan selama masa kontrak, sementara pada kredit bank mempergunakan bunga anuitas, di mana besaran bunga bergantung pada sisa kredit yang harus dibayarkan. Tingkat diskonto untuk kedua alternatif pendanaan sama, yaitu sebesar 0.006219 ataupun 0.6219%. Angsuran bulanan untuk pendanaan leasing ialah Rp. 44.137.680, sementara untuk pendanaan kredit bank ialah Rp. 43.983.960.

Untuk dapat membandingkan sumber pendanaan dari alternative sewa guna usaha (leasing) dan kredit bank perlu dilakukan perbandingan antara present value cash outflow leasing dengan present value cash outflow kredit bank.

**Tabel 2.** Perbandingan Present Value Cash Outflow Galaxy Printing

Bulan	Present Value Leasing (Rp.)	Present Value Kredit Bank (Rp.)
Januari	43,818,208.00	43,665,527.00
Februari	43,502,702.00	43,354,268.00
Maret	43,190,336.00	43,049,928.00
April	42,881,924.00	42,751,820.00
Mei	42,577,305.00	42,459,900.00
Juni	42,276,301.00	42,173,964.00
Juli	41,978,779.00	41,903,763.00
Agustus	41,684,599.00	41,639,146.00
September	41,393,639.00	41,379,851.00
Oktober	41,105,769.00	41,125,720.00
November	40,820,854.00	40,876,602.00
Desember	40,538,761.00	40,632,339.00
TOTAL	505,769,177.00	505,012,828.00

Sumber: Data diolah 2024

Berlandaskan Tabel 2. perbandingan antara present value cash outflow leasing dan present value cash outflow kredit bank diatas, diketahui alternative leasing dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Desember 2023 memiliki present value cash outflow lebih kecil dengan present value cash outflow kredit bank. Selanjutnya, perbandingan total present value cash outflow antara alternatif pendanaan leasing dan kredit bank telah disajikan dalam table selanjutnya.

**Tabel 3.** Selisih Total Present Value Cash Outflow Alternatif Leasing dan Kredit Bank CV. Nusa Prima

Sumber Pendanaan	Total Present Value Cash Outflow(Rp.)
Leasing	533.456.702
Kredit Bank	505.607.808
<b>Selisih</b>	<b>27.848.894</b>

Sumber: Data diolah 2024

**Total Present Value Cash Outflow:**

Total PV leasing =PV+Uang Muka+Biaya Administrasi

Total PV=533.456.702+500.000.000+1.800.000

Total PV=1.035.256.702IDR

Total PV bank =PV+Uang Muka+Biaya Provisi

Total PV=505.607.808+500.000.000+5.000.000

Total PV≈1.010.607.808IDR

Pada tabel 3. selisih muncul dari hasil perbandingan total present value antara leasing dan kredit bank terkait pendanaan sebesar Rp. 27.848.894. Besarnya selisih yang muncul dari hasil perbandingan present value cash outflow leasing dan kredit bank dipengaruhi beberapa faktor diantaranya perbedaan angsuran yang dibayarkan perusahaan per bulan, perbedaan bunga yang ditetapkan kedua alternatif, pengaruh besarnya uang muka leasing dan kredit bank, perbedaan pengaruh biaya lain yang harus dikeluarkan perusahaan.

Tingkat bunga yang dibebankan pada alternatif leasing lebih rendah yaitu sebesar 0.55% per bulan disandingkan dengan tingkat bunga yang dibebankan pada alternatif kredit bank yaitu sebesar 0.8292% per bulan. Sehingga angsuran yang dibayarkan perusahaan pada alternatif leasing pertahun lebih rendah dengan perbedaan sebesar Rp. 153.720 dari angsuran kredit bank. Selanjutnya, uang muka yang harus dikeluarkan perusahaan pada alternatif kredit bank jauh lebih tinggi dari uang muka yang disetujui oleh pihak lessor sehingga menambah total present cash outflow kredit bank.

Berlandaskan perhitungan present value cash outflow, alternatif pendanaan leasing menunjukkan total pengeluaran sekitar Rp. 1.035.256.702, sedangkan alternatif pendanaan kredit bank menghasilkan total pengeluaran sekitar Rp. 1.010.607.808. Dengan demikian, pendanaan melalui kredit bank menawarkan total cash outflow yang lebih rendah disandingkan dengan leasing, menjadikannya pilihan yang lebih ekonomis jika disandingkan dengan leasing dalam hal total biaya present value. Meskipun dari segi



perjanjian leasing lebih mudah dari pada pengajuan kredit bank Temuan ini sesuai dengan kajian (Ismiatama et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya :

1. Besarnya angsuran alternatif pendanaan dengan sewa guna usaha (leasing) sejumlah Rp.44.137.680 per bulan, dengan uang muka sejumlah Rp. 500.000.000, dan biaya administrasi Rp. 1.800.000 serta tingkat bunga 0.55% per bulan.
2. Besarnya angsuran alternatif pendanaan dengan kredit bank sejumlah Rp. 43.983.960 per bulan, dengan uang muka Rp. 500.000.000, dan biaya provisi sebesar Rp. 5.000.000 serta tingkat bunga 0.8292% per bulan.
3. Total present value cash out flow dari alternatif pendanaan sewa guna usaha (leasing) ialah sebagai berikut Rp. 475.577.653, sedangkan, total present value cash outflow dari alternatif pendanaan kredit bank ialah sebagai berikut Rp. 759.479.164, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 283.901.511 dimana menunjukkan bahwasannya alternatif pendanaan dengan leasing lebih menguntungkan pada kasus pengadaan aktiva tetap CV. Nusa Prima.
4. Alternatif pendanaan yang dipilih oleh CV. Nusa Prima pada tahun 2023 dalam pengadaan aktiva tetapnya berupa 1 unit Mesin Digital Printing seharga Rp. 1.000.000.000 yaitu mempergunakan alternatif pendanaan dengan Bank.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Artati, S (2020). Pengaruh Penggunaan Total Uang Tunai, Aktiva Tetap, Dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Di PT. Adhi Karya Tbk Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, [dinastirev.org](https://dinastirev.org), <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/213>
- Afriansyah, B (2020). Penerapan metode depresiasi aktiva tetap pada PT Ramarinda Padang Ulak Tanding. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, [ejournal.polraf.ac.id](http://ejournal.polraf.ac.id), <http://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/42>

- Agustiya, D, & Puspita, YR (2019). Penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap serta implikasinya terhadap laba. *Jurnal ...*, download.garuda.kemdikbud.go.id,
- Ajibroto, K, Azizah, N, & ... (2021). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung. *JPS (Jurnal ...*,  
ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id,  
<https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jps/article/view/291>
- Bella, M. M., & Amaniyah, E. (2021). Alternatif Pendanaan Antara Leasing, Hutang Jangka Panjang dan Saham Biasa dalam Pengadaan Aktiva Tetap pada PT. Blue Bird Tbk. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 106–114.  
<https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11589>
- Handayani, S, & Ali, IMA (2020). Telaah Anggaran Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Bina Karya Nuansa Sejahtera. *JAMDI (Jurnal Akuntansi Multi ...*,  
e-journal.polnes.ac.id, <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/view/555>
- Ismiatama, N. P., Sekianti, A., & Asnedi. (2023). Analisis Perbandingan Sumber Pendanaan Leasing dan Kredit Bank dalam Pengadaan Mesin Digital Printing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(2), 25–36.
- Iqbal, M, & Kurniawati, Y (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Alfa Sarana Insani. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE ...*,  
ejournal.unibba.ac.id,  
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/254>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, M., & Harahap, N. C. (2024). Analisa Pembiayaan Pedagang Mikro pada Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(1), 12–16. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)
- Suciati, Y Firda, S Fadila, H Marfita, & A Taufiq. (2023). Pembiayaan Leasing dalam Perspektif Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* , 1(4), 353–361.
- Siregar, H (2022). Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pt. Marinatama Gemanusa. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas ...*,  
download.garuda.kemdikbud.go.id,
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Alfabeta.

Srihastuti, E (2019). Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda .... *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, [ejournal.uniska-kediri.ac.id](http://ejournal.uniska-kediri.ac.id), <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/706>